

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN JENJANG PENDIDIKAN TERHADAP PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Mychel Gabrielli Haryo Katlu¹, Syarbini Ikhsan², Rusliyawati³

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Email: mychel.gabrili777@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya para pelaku usaha kecil yang belum memiliki pencatatan keuangan pada usaha yang mereka jalankan karena ketidaktahuan mereka terhadap akuntansi, atas permasalahan tersebut penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan sejauh apa Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Pontianak Timur dengan mempertimbangkan faktor Pengetahuan Akuntansi dan Jenjang Pendidikan. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif melalui metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, sedangkan variabel Jenjang Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Pontianak Timur.

Kata kunci: pengetahuan akuntansi, jenjang pendidikan, penggunaan informasi akuntansi, UMKM.

ABSTRACT

The number of small business actors who do not have financial records in the businesses they run due to their ignorance of accounting, therefore this study aims to determine the extent of the Use of Accounting Information in MSMEs in East Pontianak District by considering the factors of Accounting Knowledge and Education Level. This type of research is quantitative research with purposive sampling method. The results show that Accounting Knowledge has a significant influence on the Use of Accounting Information, while the Education Level variable has no influence on the Use of Accounting Information in MSMEs in East Pontianak District.

Keywords: accounting knowledge, level of education, use of accounting information, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah atau mungkin diketahui dengan penyebutan UMKM ialah suatu wujud usaha yang dijalankan oleh sekelompok individu yang dapat bersifat usaha Bersama maupun perorangan. UMKM sendiri merupakan salah satu penggerak ekonomi Masyarakat Indonesia, dengan melihat banyaknya jumlah pengangguran yang adanya di Indonesia, peran dan tujuan dari UMKM sangat membantu untuk memberi wadah pekerjaan bagi banyak pihak.

Kontribusi dari adanya sektor umkm dapat menumbuhkan produk domestic bruto (PDB) serta meningkatkan nilai devisa negara setiap tahunnya. Berdasarkan data yang tertera UMKM memiliki pengaruh yang besar pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2023 diketahui terdapat 66 juta pelaku usaha UMKM yang Dimana memiliki kontribusi terhadap produk domestic bruto (PDB) mencapai 61% atau setara dengan Rp. 9.580.000.000.000 dan menyerap 117 juta pekerja atau 97% dari total seluruh Angkatan kerja (Kadin.id, data dan statistik UMKM Indonesia, 2023).

Sebagai bentuk dari pondasi berdirinya ekonomi Masyarakat, UMKM dapat ditemui di hampir segala tempat termasuk provinsi Kalimantan barat. Menurut badan pusat statistik pada tahun 2022 kalimantan barat memiliki 38.561 unit usaha mikro dan 563 unit usaha kecil (bps.go.id 4 maret 2024). Di kota Pontianak sendiri terdapat daftar sejumlah UMKM sebanyak 10.513 unit usaha. Dengan data di setiap kecamatannya dapat ditinjau pada tabel berikut :

Tabel 1 jumlah umkm di kota Pontianak tahun 2018-2022

NO	KECAMATAN	JENIS	TAHUN				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Pontianak Barat	Unit	1255	5138	6052	5001	2166
2	Pontianak Selatan	Unit	2838	7205	7541	4988	2177
3	Pontianak Utara	Unit	1713	3366	3631	5002	799
4	Pontianak Timur	Unit	907	2804	2343	5005	1113
5	Pontianak Kota	Unit	1203	8361	8782	5000	3102
6	Pontianak Tenggara	Unit	668	1832	2157	4979	1156

Sumber : <https://satudata.pontianak.go.id/dataset/data-jumlah-umkm-di-kota-pontianak>

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat dilihat jika UMKM di Kota Pontianak mengalami penurunan yang sangat drastis, di tahun 2021 kota Pontianak memiliki 29.975 unit usaha mikro yang terdaftar namun melihat dari total jumlah umkm kota Pontianak pada tahun 2022 yang hanya berjumlah 10.513 yang artinya jumlah UMKM di kota Pontianak mengalami penurunan hingga 64,92% dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi karena elemen utama dari kegagalan suatu UMKM adalah ketidakmampuan akuntansi perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak memiliki laporan keuangan (Sunaryo et al., 2021). Bahkan banyak dari pelaku UKM yang belum mengerti tentang apa itu akuntansi (Anggraini & Thorp, 2020).

Tidak terdapatnya pencatatan yang baik terhadap keuangan usaha yang dijalankan, membuat sejumlah pelaku UMKM sulit untuk mengajukan pinjaman kredit sebagai modal usaha. Berdasarkan aturan No. 14//PBI/2012 pasal 5 oleh Bank Indonesia tentang pendanaan ataupun penyerahan kredit dari bank dengan maksud mengembangkan UMKM melalui pemberian kredit atau pendanaan UMKM mengungkapkan bahwa laporan keuangan yang disediakan oleh UMKM menjadi bagian dari syarat yang diperlukan dalam pengajuan kredit. Sehingga dapat disimpulkan dengan rendahkan pemahaman dan pengetahuan Masyarakat dalam pencatatan laporan keuangan membuat usaha yang dijalankan para pelaku UMKM sulit untuk berkembang atau meningkat.

Merujuk pada penelitian yang ditulis oleh (Sunaryo et al., 2021) yang memaparkan jika terdapat berdampak signifikan antara pengetahuan akan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut sesuai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Kustina & Utami, 2022) yang juga mengatakan jika terdapat pengaruh antar pengetahuan akuntansi dengan penggunaan atau penerapan informasi akuntansi di usaha kecil. Sedangkan pada pengaruh pendidikan, dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Thorp, 2020) dikatakan jika pendidikan memiliki pengaruh signifikan terkait penggunaan informasi akuntansi dimana pernyataannya selaras pada penelitian yang juga dilaksanakan oleh (Efriyenty, 2020) yang dimana peneliti mengutarakan jika terdapat dampak signifikan terkait penggunaan informasi akuntansi oleh variabel jenjang pendidikan.

Berdasarkan dari pernyataan peneliti yang dipaparkan diatas, demikian maksud dari penelitian ini ialah ingin mengetahui juga apakah faktor pengetahuan akuntansi dan jenjang pendidikan terdapat pengaruh yang sama terkait penerapan informasi akuntansi khususnya bagi UKM di Kecamatan Pontianak Timur. sebab melihat dari akar permasalahn Dimana banyaknya jumlah UMKM yang mengalami penurunan dengan drastis selama tahun 2021 hingga 2022, diharapkan agar penelitian ini menjadi gambaran serta jawaban atas fenomena yang terjadi.

Berdasarkan pada pernyataan diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini ialah Apakah Pengetahuan Akuntansi berperan penting terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM dan Apakah Jenjang Pendidikan memiliki peranan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Human Capital Theory

Human Capital Theory dinyatakan oleh Becker (1965) yang mengungkapkan jika pemodalan pada pembelajaran guna menambah nilai sumber daya merupakan suatu hal yang penting sebagai bentuk dari investasi. Teori ini mengatakan bahwa investasi pada manusia memiliki dampak yang signifikan pada produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja bisa ditingkatkan dengan latihan serta melalui pendidikan. *Human capital* dipandang sebagai bagian individual, dimana konsep tersebut mengatakan jika modal pada manusia adalah kemahiran atau keahlian yang dimiliki pada dirinya. Menurut pernyataan yang dipaparkan oleh (Rastogi, 2002) bahwa bagian dari *human capital* adalah sikap, kesehatan, sifat serta kompetensi yang dipunyai manusia. Sedangkan menurut (Kai Ming Au et al., 2008)

menyatakan jika *Human Capital* ialah segala hal yang didapat dengan suatu proses tertentu seperti pendidikan, pelatihan atau kursus.

UMKM

Berdasarkan pada Putusan Nomor 40/KMK.06/tanggal 23 Tahun 2003 tentang Usaha Mikro menyatakan bahwa usaha kecil ialah usaha kepunyaan keluarga ataupun pribadi berkebangsaan Indonesia serta mempunyai pendapatan terbesar yaitu Rp.100.000.000 pertahun. Didalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 juga dipaparkan definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Di ayat satu di jelaskan jika usaha kecil ialah peluang usaha atas kepunyaan pribadi ataupun lembaga usaha yang termasuk pada syarat usaha mikro sebagaimana telah diatur oleh UU.

Pada Pasal 6 ayat (1) diterangkan ciri-ciri untuk dapat menjadi bagian dari usaha mikro, adalah mempunyai kekayaan maksimum Rp.50.000.000,00-, dan bukan bagian dari lahan atau bangunan yang menjadi tempat berjalannya usaha, atau mempunyai penghasilan atas penjualan terbesar senilai Rp.300.000.000,00-, dalam periode satu tahun.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan ialah pandangan akan segala hal yang dilihat sebagai sebuah suatu kebenaran, informasi, atau fakta yang diwarisi oleh masa dari waktu-kewaktu. Akuntansi merupakan proses pengelompokan, pengikhtisaran dan pencatatan atas transaksi atau peristiwa-peristiwa ekonomi ke dalam laporan yang tersusun dengan maksud untuk menunjukkan informasi akan keuangan yang diperlukan dalam penentuan keputusan finansial (Belkaoui, 2000)

Jenjang Pendidikan

Definisi dari Jenjang Pendidikan berdasar pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Ayat 8 ialah tahap mendasar yang ditentukan atas dasar tingkatan pertumbuhan kemampuan peserta didik, dan visi atau misi yang ingin dicapai. Menurut (Ihsan, 2011) tingkat atau jenjang pendidikan ialah langkah-langkah atau tahapan pendidikan yang berkelanjutan, yang ditentukan atas dasar tingkat pertumbuhan, kesulitan materi pengajaran, beserta cara penyajian bahan belajar bagi peserta didik.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi Berdasarkan pada pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah informasi yang bersifat kuantitatif atau pemaparan berupa angka yang berhubungan dengan kejadian sebenarnya dan fakta di lapangan, yang dapat disajikan menurut satuan atau angka. Menurut Kneller (1971) yang dikutip dalam (Hatta & Budiyati,

2021) pendidikan pada artian yang luas ditunjukkan pada kegiatan atau pengalaman yang memberikan dampak pertumbuhan jiwa, perilaku, ataupun keahlian fisik seseorang. Sedangkan pada artian yang kecil, yang dimaksud pendidikan ialah sebuah proses penyampaian keterampilan dan hasil dari masa ke masa yang dijalankan oleh seseorang dengan melewati badan pendidikan formal.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (1) pengetahuan akuntansi (X_1), (2) jenjang Pendidikan (X_2). Variabel terikat (dependent Variable). Pengetahuan dan jenjang Pendidikan menjadi factor penentu adanya penerapan informasi akuntansi pada saat pengoperasian usaha. Oleh karena itu disusun hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini :

H1 : pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan tentang akuntansi yang bagus dapat mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi dapat melesat, hal tersebut diakibatkan dengan semakin pahamnya para pelaku UKM terhadap data, dan informasi yang sesuai mengenai proses dalam pencatatan atas transaksi ekonomi akan berdampak pada penggunaan informasi akuntansi yang semakin baik. Maka untuk mengetahui apakah pengetahuan akan akuntansi juga terdapat dampak signifikan terkait penggunaan informasi akuntansi yang diterapkan pada UKM di kecamatan Pontianak Timur.

H2 : pengaruh jenjang Tingkat Pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pendidikan formal membentuk nilai bagi individu maupun Masyarakat luas terhadap penerimaan hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan bagian dari faktor seseorang dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut dengan baik sebab dikarenakan adanya tingkat pendidikan yang baik maka akan semakin memahami fungsi dari informasi dan mengakibatkan para pelaku UKM dapat mengambil keputusan terhadap usaha yang mereka jalankan dengan melihat laporan keuangan usaha yang mereka miliki. Maka untuk mengetahui apakah jenjang Pendidikan juga terdapat dampak terkait penggunaan informasi akuntansi yang diterapkan pada UMKM di kecamatan Pontianak Timur.

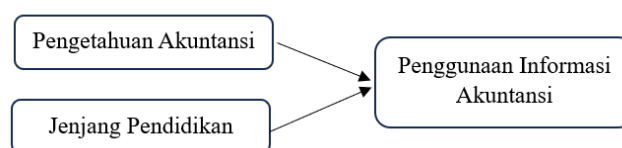
METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif ialah jenis metode yang dipakai pada penelitian ini, yang mana dalam penelitian kali ini ialah suatu penelitian yang mengobservasi hubungan, dampak, atau pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat (kausal asosiatif). Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Mei 2024 dan diberlakukan di Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Kota Pontianak. Adapun subjek yang dipilih yaitu ialah para pelaku usaha UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Pontianak Timur.

Metode yang dipakai pada sampel ini ialah metode *purposive sampling*. Dimana penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih atas dasar ketentuan tertentu, yaitu ialah pelaku atau pemilik UMKM yang berada di Pontianak Timur. Terdapat 30 UMKM yang dijadikan sebagai sampel di penelitian ini. Cara pengumpulan data diberlakukan dengan memakai cara survey melalui kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada 9 Mei 2024 dan diberlakukan di Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Kota Pontianak. Teknik analisa yang diterapkan ialah Regresi Linear Berganda dengan memakai alat statistik parametrik yaitu *Statistical Product and Services Solutions* (Spss).

Teknik analisa yang dipakai di penelitian ini ialah Regresi Linear Berganda yang dipakai untuk menguji dua variabel independen (pengetahuan akuntansi dan jenjang pendidikan) pada variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi). Selanjutnya uji ini dilakukan dengan melakukan pengujian Asumsi Klasik yang dimana terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji pada hipotesis diantaranya adalah uji simultanitas (F), uji T, serta uji koefisien determinasi (R^2). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi dan jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Pontianak Timur.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memaparkan segala hal yang berkaitan dengan sesuatu yang bisa memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi dan jenjang Pendidikan merupakan hal yang diduga mempunyai pengaruh terkait penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Berikut kerangka konseptual mengenai variabel penelitian yang diteliti :



Gambar 1- Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian Normalitas ialah pengujian statistik yang dilaksanakan guna untuk mengetahui distribusi sebuah data dapat dinyatakan normal. Pengujian normalitas adalah suatu pengujian yang dimaksud agar menguji pada model regresi mempunyai penyebaran

yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian kali ini, peneliti memakai pengujian tes Kolmogorov-Smirnov. Yang mana hasil pada pengujian menggambarkan bahwa data telah tersebar dengan normal.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		2.10317902
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.066
	Negative		-.075
Kolmogorov-Smirnov Z			.409
Asymp. Sig. (2-tailed)			.996
	Sig.		.991 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Lower Bound		.989
	99% Confidence Interval		
	Upper Bound		.994

Sumber : data diolah, spss 20, 2024

Berdasarkan pada tabel 2, digambarkan jika jumlah dari Asymp. Sig (2 tailed) terhadap persamaan regresi memiliki jumlah 0,996 yang berarti nilai tersebut melebihi nilai 0,05. Sehingga bisa dinyatakan jika model persamaan regresi sudah memenuhi asumsi normalitas data.

Hasil uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan guna menguji hubungan antar variabel pada model regresi. Jika tidak terjadi hubungan diantara variabel independen maka dapat dinyatakan baik atau lepas dari masalah multikolonieritas. Variabel pada model regresi tidak terjadi multikolonieritas jika nilai VIF tidak lebih dari 10,0 atau (< 10) dan nilai tolerance melebihi 0,1 atau ($> 0,10$).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	9.042	4.030		2.244	.033		
1	pengetahuan	.663	.173	.611	3.836	.001	.942	1.061
	pendidikan	-.102	.193	-.084	-.530	.601	.942	1.061

Sumber : data diolah, spss 20, 2024

Berdasar pada Tabel 3, terlihat model regresi yang digunakan pada penelitian menyatakan tidak terdapatnya permasalahan multikolonieritas. Hal ini dapat ditinjau dengan terdapatnya nilai VIF di antara variabel bebas yang memiliki nilai tidak lebih besar dari 10 yaitu 1,06 dan nilai tolerance yang tidak lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,942 dan.

Hasil uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diperlukan guna menjelaskan apakah terjadi ketidakcocokan variance dari residual terhadap model regresi. Jika variance pada residual satu pengamatan ke lainnya tidak berubah ataupun homokedastisitas dengan demikian model regresi dinyatakan baik. Dengan nilai probabilitas signifikansi melebihi nilai tingkat kepercayaan (α) = 0,05.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.166	2.391		-.906	.373
1 pengetahuan	.074	.103	.137	.726	.474
pendidikan	.139	.114	.230	1.215	.235

Sumber : data diolah, spss 20, 2024

Berdasar pada tabel 4 bisa ditinjau bawa nilai probabilitas signifikan untuk pengetahuan akuntansi adalah 0,47 yang berarti nilai tersebut di atas tingkat kepercayaan 0,05. Sedangkan untuk nilai probabilitas jenjang pendidikan adalah sebesar 0,23 yang dimana bahwa setiap variabel independen di penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji Simultanitas (F)

Pengujian F dilakukan guna menguji model regresi untuk mengetahui apakah hasil uji dinyatakan layak untuk diinterpretasikan. Jika diketahui nilai signifikan tidak lebih dari 0,05 dan hasil pada F tabel tidak lebih dari nilai F hitung diartikan variabel bebas secara simultanitas dinilai berdampak terhadap variabel terikat. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian F dengan melalui uji ANOVA :

Tabel 5 Uji Simultanitas (F) ANNOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.689	2	35.345	7.439	.003 ^b
	Residual	128.277	27	4.751		
	Total	198.967	29			

Sumber : data diolah, spss 20, 2024

Berdasar pada tabel 5, terlihat jika nilai signifikansi dari variabel X^1 , dan X^2 terhadap variabel terikat (Y) dengan hasil sejumlah $0,003 < 0,05$ serta untuk hasil F hitung adalah $7,43 > 3,23$. Sehingga diketahui secara uji simultanitas adanya pengaruh antar variabel bebas X^1 , dan X^2 terhadap variabel dependen (Y).

Uji Parsial (T)

Uji parsial (uji t) diperlukan guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk setiap variabelnya atau tidak. Jika hasil nilai signifikan tidak lebih dari 0,05 atau nilai t tabel tidak melebihi dari nilai t hitung demikian dapat diartikan jika variabel bebas terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel dari hasil uji parsial (uji t).

Tabel 6 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.042	4.030	2.244	.033
	pengetahuan	.663	.173	3.836	.001
	pendidikan	-.102	.193	-.530	.601

Sumber : data diolah, spss 20, 2024

Variabel bebas yaitu pengetahuan akuntansi (X^1) ialah $0,001 < 0,05$ dan nilai t tabel $1,701 < t$ hitung 3,836 sehingga terlihat jika H1 diterima yang dimana terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel pengetahuan akuntansi terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya mengenai nilai signifikan variabel independen jenjang pendidikan (X^2) didapati hasilnya yaitu senilai $0,601 > 0,05$ dan nilai t tabel $1,701 > t$ hitung -0,530 sehingga bisa dinyatakan jika H2 ditolak yang dimana pada variabel tersebut tidak

terdapatnya pengaruh pada jenjang pendidikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Uji koefisien Determinasi (R2)

Pengujian koefisien determinasi (R2) dipakai dengan maksud menjelaskan sejauh apa sebuah variabel bebas dapat mewakili variabel dependen. Semakin tinggi hasil pada koefisien determinasi demikian pula semakin tinggi juga kemampuan variabel independen dalam memaparkan variasi variabel terikat. Berikut merupakan tabel dari hasil pengujian koefisien determinasi (R2).

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.308	2.17968

Sumber : *data diolah, spss 20, 2024*

Terlihat dari tabel 7 jika angka dari koefisien determinasi (R2) di kolom Adjusted R Square adalah senilai 0,308 atau 30,8%. Sehingga pengaruh dari variabel bebas (X^1 , dan X^2) terhadap variabel terikat (penggunaan informasi akuntansi) yakni sebesar 30,8%. Sementara untuk sisanya yaitu sejumlah 69,2% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan atau belum termasuk kedalam penelitian.

Pembahasan

Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan atas hasil penelitian dari uji koefisien determinasi, menunjukkan hasil uji 0,308 dengan nilai signifikan T senilai 0,001 yang dimana hasil menunjukkan tidak melebihi dari 0,05 sehingga hipotesis ataupun variabel Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat diterima. Hal tersebut menggambarkan jika pengetahuan akuntansi terdapat pengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Alhasil semakin luas pengetahuan tentang akuntansi hal tersebut dapat menaikkan rasio penggunaan informasi akuntansi pada pemilik usaha. Tingginya tingkat pengetahuan akuntansi dapat memudahkan setiap pelaku usaha saat melakukan penulisan terhadap segala transaksi yang terjadi dalam usaha mereka. Pengetahuan akuntansi oleh pelaku UKM dapat dilihat berdasarkan bagaimana pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha yang dijalankannya. Dalam artian bahwa praktik akuntansi pada suatu usaha menggambarkan tingkat pengetahuan tentang akuntansi pelaku usaha tersebut. Semakin baiknya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UKM demikian akan lebih tinggi juga penerapan

informasi akuntansi sehingga dapat membantu pelaku UKM dalam penentuan keputusan terkait usahanya. Hasil studi ini persis dengan penelitian yang diberlakukan oleh (Kustina & Utami, 2022) yang mengatakan bila tingkat pengetahuan tentang akuntansi mempunyai pengaruh terkait penerapan informasi akuntansi. Pernyataan itu juga bersamaan dengan penelitian yang ditulis (Sovia R, 2022), (Umami et al., 2020), (Steffy dkk, 2020), (Surya, 2022), dan (Listifa & Suyono, 2021) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan Pengetahuan akuntansi terkait penggunaan informasi akuntansi.

Jenjang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan hasil uji 0,308 dengan nilai signifikan T sejumlah 0,601 yang dimana hasil tersebut melebihi dari 0,05 sehingga hipotesis Pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi ditolak. Hal tersebut bermakna tingkatan pendidikan tidak ada pengaruhnya pada penggunaan informasi akuntansi. Oleh sebab itu tinggi rendahnya suatu jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UKM tidak terdapatnya dampak terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Hal itu bisa didasari oleh jenis pendidikan yang berbeda, dimana pendidikan yang mereka tekuni tidak serta merta sesuai dengan bidang usaha yang mereka jalani. Sehingga secara tidak langsung pendidikan yang mereka miliki tidak terdapat korelasi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Rata-rata responden mempunyai pengetahuan tentang akuntansi melalui pengalaman usaha yang telah sekian lama ataupun dari pembelajaran dan pelatihan diluar dari kegiatan sekolah atau pendidikan formal. Hasil studi ini tak selaras dengan penelitian yang dituliskan oleh (Anggraini & Thorp, 2020) yang mengatakan bahwa pendidikan terdapat dampak secara signifikan bagi penggunaan informasi. Tetapi sebaliknya, hasil pada penelitian ini sama pada penelitian yang ditulis oleh (Rositasari, 2022) yang mengatakan jika tingkat pendidikan tidak terdapat pengaruh signifikan sebab nilai signifikannya adalah $0,780 > 0,05$ yang berarti bahwa H1 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan pontianak timur mengenai hal yang berdampak pada Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Usaha Mikro kecil dan Menengah didapati gambaran bila tingkat Pengetahuan Akuntansi secara signifikan terdapat dampak terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi oleh pelaku UMKM, sementara disisi lain faktor

Jenjang Pendidikan tidak memiliki pengaruh atau dampak signifikan terkait Penerapan Informasi Akuntansi yang berlaku pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di wilayah tersebut.

Saran

Didasarkan dari hasil penelitian di atas, demikian terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, yaitu diantaranya:

1. Kepada badan atau lembaga pemerintahan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Pontianak dihimbau agar melakukan penyuluhan pada pelaku UKM, supaya pelaku usaha memiliki kemampuan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan serta memberikan pelatihan/bimbingan kepada para pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang baik.
2. Kepada pemilik atau pelaku UKM, diharapkan untuk dapat memperluas wawasan terkait informasi guna memperoleh informasi yang menambah pengetahuan bagi pemilik UMKM sehingga hal tersebut dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengambil kebijakan maupun keputusan terhadap usaha yang dijalankan.
3. Bagi para peneliti berikutnya diharapkan untuk bisa memperbanyak objek penelitian dengan menambahkan variabel-variabel penelitian yang berketerkaitan/berhubungan dalam penerapan informasi akuntansi oleh pemilik usaha UMKM khususnya pada wilayah Kecamatan Pontianak Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Thorp, J. D. (2020). Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. In *Management & Accounting Expose e-ISSN* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>
- Belkaoui, A. R. (2000). *Teori Akuntansi* (Edisi Pertama). Salemba Empat.
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Hatta, A. J., & Budiati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Kai Ming Au, A., Altman, Y., & Roussel, J. (2008). Employee training needs and perceived value of training in the Pearl River Delta of China. *Journal of European Industrial Training*, 32(1), 19–31. <https://doi.org/10.1108/03090590810846548>

- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273–281. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Rastogi, P. N. (2002). Knowledge management and intellectual capital as a paradigm of value creation. *Human Systems Management*, 21(4), 229–240. <https://doi.org/10.3233/HSM-2002-21402>
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>
- Sovia, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI*, 2(2), 425–438. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i2.2002>
- Steffy Crystshoya Pondawa, & Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 116–131. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.28>
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049>
- Surya, T. L. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 11(1), 61. <https://doi.org/10.36272/jes.v11i1.233>
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>